

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral bagi anak korban kekerasan seksual di Gereja Toraja Jemaat Efata Pakareme, jika dikaji menurut tahap pemulihan Judith Herman, yaitu *Safety*, *Remembrance and Mourning*, serta *Reconnection*, belum berjalan secara maksimal. Pada tahap *Safety*, gereja sudah hadir melalui kunjungan dan doa, tetapi rasa aman emosional korban belum sepenuhnya terbentuk. Pada tahap *Remembrance and Mourning*, gereja belum menyediakan pendampingan khusus bagi anak untuk memproses pengalaman traumatisnya. Pada tahap *Reconnection*, pemulihan korban belum tercapai karena kedua tahap sebelumnya belum terpenuhi secara memadai.

Secara umum, pelayanan pastoral yang diberikan masih bersifat umum dan belum dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan pemulihan anak korban. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu kehadiran pendeta yang belum rutin, belum adanya keterampilan khusus pelayan gereja dalam mendampingi korban trauma, dan sikap tabu yang masih membatasi keterbukaan jemaat terhadap isu kekerasan seksual.

B. Saran

1. Bagi pendeta, penatua, dan diaken , perlu meningkatkan kehadiran dan pendampingan secara rutin kepada keluarga dan anak korban kekerasan seksual, tidak hanya pada masa awal kejadian, tetapi juga secara berkelanjutan agar proses pemulihan dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi Konselor Gereja Toraja, perlu memberikan pembekalan dan pelatihan dasar kepada para pelayan mengenai cara mendampingi anak korban trauma, agar pelayanan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan khusus korban.
3. Bagi jemaat secara umum, perlu dibangun budaya percakapan yang terbuka dan tidak menghakimi terkait isu kekerasan seksual, agar korban dan keluarganya tidak merasa malu atau takut untuk mencari pertolongan dari gereja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan anak korban secara langsung sebagai informan dalam penelitian lanjutan, dengan tetap memperhatikan etika dan perlindungan terhadap anak, agar diperoleh gambaran pemulihan yang lebih mendalam dari sudut pandang korban.